BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film sebagai sebuah karya seni dan industri dewasa ini semakin berkembang pesat. Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentan usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli beranggap bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan dibaliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar (Sobur, 2012 : 127).

Dalam menyampaikan pesan kepada khalayak, sutradara menggunakan imajinasinya untuk mempresentasikan suatu pesan melalui film dengan mengikuti unsur-unsur yang menyangkut eksposisi (penyajian secara langsung atau tidak langsung). Tidak sedikit film yang mengangkat cerita nyata atau sungguh-sungguh terjadi di masyarakat. Banyak muatan-muatan pesan ideologis didalamnya, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi 2 pola pikir para penontonnya. Sebagai gambar yang bergerak, film adalah reproduksi dari kenyataan seperti apa adanya. Pada hakikatnya, semua film adalah dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu

dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu.

Kini telah banyak film-film dokumenter yang menguak kasus-kasus berani seperti film G-30 S-PKI, salah satu dokumenter yang sangat banyak ditonton adalah film dokumenter *sexy killers*. Sejak beberapa hari penayangan film dokumenter tersebut telah ditonton oleh 17 juta kali di Youtube. Film ini mengangkat isu besar dimasyarakat menjelang pemilihan umum 2019. Film ini membantu membuka mata masyarakat untuk melihat realitas atau keadaan yang sebenarnya terjadi pada masyarakat Indonesia.

Film dokumenter *sexy killers* merupakan film yang di sutradarai oleh Dandhy Dwi Laksono dan Ucok Suparta yang dirilis pada tanggal 14 April 2019 tepat sebelum menjelang pemilihan presiden 2019. Film yang berdurasi selama 86 menit ini menceritakan tentang proses penambangan batu bara dari perut bumi membuat petani, nelayan, Ibu, kehilangan haknya. Film tersebut mengisahkan kesulitan sejumlah warga di Kalimantan Timur untuk mendapatkan air bersih setelah ekspansi pertambangan batu bara. Singkatnya film ini menampilkan akibat dari banyaknya aktivitas menambang, membuat korban jiwa juga berjatuhan. Sebab, banyak dari mereka tidak memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya dan banyak sekali testimoni berupa perasaan kesal, marah sekaligus prihatin terhadap nasib masyarakat kecil.

Film ber-genre dokumenter ini membuka keterlibatan para pejabat dan purnawirawan di sektor pertambangan batu bara dan perkebunan kelapa sawit. Mereka terlibat secara aktif sebagai direksi, komisaris, pemilik saham dan sebagainya. Keterlibatan para pejabat ini secara tidak langsung menjadi alasan

mengapa pemerintah seakan tidak menunjukkan komitmen yang kuat. Sejumlah politisi top di Indonesia, termasuk para calon pemimpin seperti Joko Widodo, Prabowo Subianto, dan Sandiaga Uno memiliki kepentingan politik dan ekonomi yang besar dalam bisnis batu bara di Indonesia. Jaringan pebisnis dan politisi dalam sektor pertambangan tersebut menjadi tema film dokumenter terbaru *Sexy Killers* yang diproduksi Watchdoc dan diputar di University of Melbourne, Kamis malam 11 April 2019.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teori Charles Sanders Pierce, dimana Pierce membagi klarisifikasi tanda berdasarkan ground, object, interpretant. Dengan teori tersebut, peneliti menganalisis *scene-scene* dalam film *sexy killers* untuk melihat bagaimana realitas sosial yang dipresentasikan dalam film sexy killers tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi fokus penelitian ini adalah melihat realitas sosial yang dipresentasikan dalam film dokumenter *sexy killers* dengan menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana realitas sosial yang dipresentasikan dalam film dokumenter *sexy killers*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui realitas sosial yang dipresentasikan film dokumenter *sexy killer.*

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi penambahan wacana keilmuan terutama dalam hal ini media film sebagai cara penyampaian pesan kepada masyarakat luas.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang selama ini diterima secara teori dan sebagai aplikasi ilmu komunikasi pada umumnya dan komunikasi antar pribadi pada khususnya.
2. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa komunikasi, secara umum dapat dijadikan sebagai literatur dan referensi tambahan terutama untuk penelitian dalam kajian yang sama.
3. Diharapkan dapat berguna sebagai sarana evaluasi, informasi bagi masyarakat secara umum, khususnya Mahasiswa di Universitas Malikussaleh.